



Strategi Radio Suara Padang Fm dalam Pengelolaan Siaran Dakwah

Febry Alfajran *)

Institut Agama Islam
Negeri Batusangkar
Sumatera Barat, Indonesia
E-mail:
alfajran96@gmail.com

Ali Nupiah

Institut Agama Islam
Negeri Batusangkar.
Sumatera Barat, Indonesia
E-mail:
alinupiah1960@gmail.com

Abstrak: Permasalahan penelitian ini bagaimana strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumenter. Sumber data penelitian ini adalah kordinator siaran, divisi dakwah dan penyiar Radio Suara Padang FM. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa Strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah adalah (1) pengelolaan siaran dakwah dikelola oleh divisi dakwah dengan melibatkan staff dan penyiar, target pendengar masyarakat Kota Padang. (2) Keterlibatan penyiar dalam pengelolaan siaran dakwah adalah kemampuan menguasai materi dalam bersiaran dan menerapkan konsep dakwah itu sendiri. (3) Faktor penghambat siaran dakwah di Radio Suara Padang FM adalah kurangnya pemasukan iklan serta kalau seandainya listrik padam. Adapun cara mengatasi hambatan siaran dakwah adalah dengan memperbanyak *link* dan pemasukan serta menelpon teknisi jika listrik padam. Evaluasi yang dilakukan penyiar Radio Suara Padang FM, dengan melakukan evaluasi rutin setiap bulannya.

Abstract: The problem of this research is how does the strategy of *Suara Padang FM* Radio manage *da'wah* broadcasts. The purpose of this study was to describe *Suara Padang FM* Radio strategy in managing broadcast propaganda. This study used a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentaries. The data source of this research was the broadcast coordinator, the missionary division and the broadcaster of *Suara Padang FM* Radio. The data analysis technique used was descriptive qualitative. The results of the research that *Suara Padang FM* Radio Strategy in the management of *da'wah* broadcasts were (1) the management of *da'wah* broadcasts managed by the *da'wah* division by involving staff and broadcasters, the target audience of the people of Padang City, (2) The involvement of broadcasters in the management of broadcasting propaganda is the ability to master the material in broadcasting and applying the concept of *da'wah* itself. (3) The inhibiting factor for broadcasting propaganda on *Suara Padang FM* Radio were the lack of advertising revenue and if the electricity went out. The way to overcome the obstacles to *da'wah* broadcasting were to increase links and revenue and call technicians if the electricity went out. Monthly evaluation was usually done.

*) *Corresponding Author*

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Siaran Dakwah

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mendorong manusia kepada tujuan defenitif yang dirumuskan dari Al-Quran dan Hadis, atau dirumuskan oleh *Da'i*, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Sementara manusia bukan hanya telinga dan mata, tetapi makhluk yang berjiwa, yang berpikir dan merasa, yang bisa menerima dan menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima (Faizah & Effendi, 2015: VIII).

Dakwah Islam pertama kali dibawa oleh Rasulullah sejak beliau diangkat menjadi Rasul seiring datang surat Al-Muddasir/74 ayat 1-7:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَتَيَّابِكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَنْتَكِرَ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

“1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. bangunlah, lalu berilah peringatan! 3. dan Tuhanmu agungkanlah! 4. dan pakaianmu bersihkanlah, 5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”

Ayat ini merupakan petunjuk Allah dalam rangka pembinaan diri Nabi SAW. Demi suksesnya tugas-tugas kenabian. Awal surat ini dimulai dengan perintah melaksanakan tugas penyampaian dakwah sambil mengingatkan hal-hal penting demi suksesnya penyampaian itu (Shihab, 2012: 447).

Ayat di atas merupakan wahyu kedua yang diterima oleh Rasulullah. Dari sinilah awal dakwah Rasulullah. Memang sebelumnya sudah datang wahyu dari Allah surat Al-Alaq, namun itu bukanlah perintah untuk Rasul berdakwah. Dengan datangnya surat di atas, beliau memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi atas perintah Allah.

Setelah itu, turun lagi wahyu berikutnya yang memerintahkan pelaksanaan dakwah secara terbuka kepada orang ramai, yang terletak pada surat Al-Hijr/15 ayat 94-95 yang artinya “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan atas segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musrik, (94) sesungguhnya kami akan memelihara kamu daripada (kejahatan)

yang memperolok-olokan kamu (95) (Fatmawati, 2010: 22-23).

Al-quran dan Hadis Nabi merupakan sumber pokok dari ajaran Islam. Dalam Al-quran surat An-Nahl/16 ayat 125 dijelaskan tentang seruan dakwah dengan beberapa metode:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menyatakan: serulah semua yang engkau sanggup seru agar menuju ke jalan yang ditunjukkan Tuhan, yakni ajaran Islam dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan bantahlah siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang tidak baik (Shihab, 2012: 205).

Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan 3 metode dakwah yang terkenal, yaitu dengan hikmah, mauizah hasanah dan mujadalah. Semua metode tersebut pada dasarnya

adalah upaya transformasi Islam. Dalam proses penyampaian nasehat-nasehat yang baik (mauizahhasanah), dalam kaitannya dengan dakwah terdapat berbagai macam media yang digunakan. Penyampaian nasehat yang baik itu bisa dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Media lisan bisa saja disampaikan secara langsung ataupun melalui media massa (Santoso, 2015: 121).

Media massa dapat berupa media cetak dan elektronik. Media massa cetak adalah media massa yang menggunakan media cetak seperti koran yang di dalamnya ada tulisan berupa kata-kata dan kalimat, tetapi tulisan itu bukanlah tulisan biasa layaknya surat-menyurat melainkan tulisan yang disebut news (berita) yang teknik penulisannya menggunakan kaidah jurnalistik. Adapun media massa elektronik merupakan media massa yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang mengubahnya menjadi audio (suara) dan visual (gambar) atau keduanya secara bersamaan. Contohnya adalah radio dan televisi (Tamburaka, 2013: 41-42).

Salah satu media massa yang lazim dimanfaatkan oleh Da'i adalah media

massa elektronik berupa radio. Pasang surut perkembangan penyiaran di Indonesia juga mempengaruhi kegiatan penyiaran radio itu sendiri. Penghapusan Departemen Penerangan pada era Abdul Rahman Wahid mengharuskan RRI berubah menjadi badan publik. Dengan keberadaan UU Penyiaran, maka lembaga penyiaran radio terbagi tiga, yaitu: 1). Lembaga penyiaran radio publik RRI; 2). Lembaga Penyiaran Swasta; 3). Lembaga Penyiaran Komunitas (Tamburaka, 2013: 55).

Dalam konteks ini, penyiar radio harus mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep dan emosi, serta bertugas untuk menjalankan siaran dalam suatu program acara di sebuah stasiun radio. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ternyata radio kurang mendapat minat di hati pendengar. Sehingga mereka yang terlibat dalam pengembangan radio tersebut, harus bersusah payah untuk kembali menarik pendengar.

Fakta yang penulis temukan di lapangan menunjukkan bahwa hanya sedikit dari masyarakat yang mendengarkan radio. Baik itu diwaktu

sibuk ataupun diwaktu senggangnya. Bahkan sudah bisa dikatakan masyarakat sudah mulai meninggalkan radio. Apalagi itu adalah radio yang isi siarannya adalah berupa dakwah. Banyak pendengar beralih kepada media yang lebih simple untuk mendapatkan informasi. Banyak juga di antara pelaku dakwah yang beralih menggunakan media-media yang lebih diminati oleh pendengar. Namun sampai saat ini beberapa radio dakwah masih bisa mempertahankan ciri khas dakwah yang dimilikinya. Salah satu cara yang dilakukan oleh stasiun radio untuk menarik pendengar adalah dengan mengembangkan konten siarannya. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan dari segi kualitas siarannya. Penyiar beserta staff akan mengemas dan menyampaikan konten siaran tersebut dengan baik dan semenarik mungkin. Dengan harapan para pendengar akan kembali lagi dan bertahan dengan adanya siaran yang menarik tersebut. Untuk itu diperlukan pengelolaan siaran yang baik dari pihak radio.

Salah satu radio swasta di Kota Padang yang masih mengembangkan dakwah adalah Radio Suara Padang

FM. Radio ini telah melakukan peran utuh dan konsisten semenjak tahun 1998 sebagai penyaji informasi, pendidikan, kontrol sosial dan budaya serta hiburan dalam ilustrasi dakwah, tanpa terlepas dari konsep media komersial layaknya radio siaran swasta nasional yang mandiri. Karakteristik siarannya mengacu pada pola arif bijaksana yang bersandingan dengan filsafat budaya masyarakat Minangkabau, didukung juga oleh keseimbangan perangkat teknis guna mencapai ruang yang luas (Company Profil Padang FM).

Berdasarkan observasi dan tanya jawab yang telah penulis lakukan dengan koordinator siaran dan staff beserta penyiar di Radio Suara Padang FM pada bulan Desember 2017, Radio Padang FM merupakan salah satu radio dakwah Islam yang ada di Kota Padang dengan take line “Dakwah dan Berita”. Artinya radio ini memfokuskan konten siarannya kepada dakwah Islam dan juga berita. Berbeda dengan dengan radio-radio lain yang ada di kota Padang, dalam setiap programnya Radio Suara Padang FM menyelengi dengan jinggel yang berisikan kata-kata

mutiara hikmah berdasarkan Alquran dan Hadis.

Adapun program siaran yang berbasis dakwah di Radio Suara Padang FM adalah: 1). Tungku Tigo Sajaringan , yaitu dialog dalam Bahasa Minang tentang kehidupan sehari-hari dan peristiwa yang terjadi di Ranah Minang yang dikaitkan dengan kajian keIslaman; 2). Sajian Anak Muslim (siaran yang menampilkan anak Muslim yang kreatif, cerdas dan berprestasi dari TK dan Masjid/Mushalla); 3). Keluarga Sakinah (siaran khusus yang mengetengahkan informasi dan pendidikan dalam lingkup keluarga yang merujuk pada konsep agama); 4). Masail Islamiyah (siaran yang membahas problem kehidupan sehari-hari yang merujuk pada konsep Alquran dan Hadis).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.

Menurut Bog dan Taylor dalam Moleong (2016: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dan menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. (Noor, 2013: 34)

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah.

Latar dan Waktu Penelitian

Untuk menunjang pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memusatkan penelitian di Radio Suara Padang FM. Waktu yang penulis lakukan dalam penelitian ini pada 30 Oktober - 30 Desember 2018.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013: 22) instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Sebagai instrumen kunci, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Dalam melakukan

penelitian tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung. Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan handphone untuk merekam hasil wawancara, dan membuat dokumentasi saat pelaksanaan wawancara.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain: (1) Data Primer (*premier-sources*), mencari data langsung ke lapangan dengan sumber penelitian ini adalah koordinator siaran, para penyiar, dan staff Radio Suara Padang FM. (2) Data Sekunder (*secondary-sources*), yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah (Sugiyono, 2007: 103).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Terakit dengan Observasi, Gall dkk memandang observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. (Anwar Sutoyo, 2009: 73). Observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data berkaitan strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah.

Teknik dokumenter disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dalam hal ini dilakukan melalui pengambilan dokumen berupa photo, dan arsip-arsip milik Radio Padang FM yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam Wawancara, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan koordinator siaran Radio Suara Padang FM, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas berupa strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah. Tanya jawab ini tidak hanya dilibatkan kepada koordinator siaran

saja, tetapi juga kepada penyiar dan staf sebagai cross check.

Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 245) analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan, dan setelah peneliti berada di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sedangkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246), aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Reduksi Data

Di sini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan

pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Penyajian Data

Penyajian hasil penelitian ini di paparkan deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan agar mudah dipahami oleh pembaca. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasi oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.

Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data peneliti gunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Wiliam Wiersa dalam Sugiyono (2007: 327) “Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs” diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Adapun Triangulasi Sumber berguna untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak, dan Triangulasi Teknik dipakai untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya. Sedangkan Triangulasi Waktu digunakan untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda (pagi, siang, sore, dan malam). Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak

ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama. (Putera, 2012: 189)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari koordinator siaran untuk dibandingkan dengan data yang diperoleh dari penyiar dan staff. Dengan menggunakan triangulasi data sebagai vasilidatas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data. Untuk menguji valid data yang akan peneliti dapatkan dari koordinator siaran Radio Suara Padang FM, di sini peneliti menghimpun keterangan dari beberapa penyiar dan staf Radio Suara Padang FM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi Radio Suara Padang

FM dalam pengelolaan siaran dakwah. Penulis menguraikannya sebagai berikut:

Temuan satu: pengelolaan siaran dakwah dikelola oleh divisi dakwah dengan melibatkan staff dan penyiar, target pendengar masyarakat Kota Padang yang didukung oleh fasilitas pustaka buku dan internet.

Berbicara mengenai pengelolaan berarti berbicara tentang manajemen. Di dalam pembahasan manajemen ada yang namanya fungsi manajemen. Menurut Sondang P. Siagian dalam Syamsudin (2017: 66) fungsi-fungsi manajemen mencakup perencanaan (*planning*), yaitu penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan; pengorganisasian (*Organizing*), yaitu pengelompokkan tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang; penggerakan (*motivating*), proses pemberian dan dorongan bekerja kepada para bawahan; pengawasan (*controlling*), yaitu proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi; dan penilaian (*evaluation*), yaitu proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai.

Dalam pengelolaan siaran dakwahnya, Radio Suara Padang FM mempercayakan siaran dakwah kepada bagian divisi dakwah dengan melibatkan staff dan penyiar yang ada dan didukung oleh fasilitas buku dan internet. Dalam hal ini berarti pengelolaan siaran dakwah Radio Suara Padang FM telah menerapkan beberapa fungsi manajemen menurut Sondang P. Siagian. Untuk pengorganisasiannya, Radio Suara Padang FM meyerahkan siaran dakwah kepada divisi dakwah dengan melibatkan staff dan penyiar. Kemudian Radio Suara Padang FM memasang target pendengar Radio Suara Padang FM adalah masyarakat Kota Padang, tujuannya adalah untuk pengiklanan.

Iklan menurut Kotler dan Amstrong dalam Halim (2014: 14) adalah bagian dari bauran promosi dan bauran promosi adalah bagian dari bauran pemasaran. Secara sederhana iklan didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat lewat suatu media. Sedangkan periklanan (*advertising*) adalah segala biaya yang harus dikeluarkan sponsor untuk

melakukan presentasi dan promosi nonpribadi dalam bentuk gagasan, barang atau jasa. Keuntungan dari manfaat iklan radio tidak dapat dikesampingkan bahkan dengan media komunikasi hi tech yang tersedia sekarang. Radio memiliki target pendengar sendiri. Dengan memasang target pendengar, berarti Radio Suara Padang FM, sangat mengedepankan iklan untuk pemasukan Radio Suara Padang FM.

Temuan dua: keterlibatan penyiar dalam pengelolaan siaran dakwah di Radio Suara Padang FM adalah seorang penyiar harus mampu menguasai materi dalam bersiaran dan menerapkan konsep dakwah itu sendiri. Artinya kata-kata yang disampaikan oleh penyiar adalah kata-kata yang baik. Sebelum memulai siaran penyiar membawa materi yang diperoleh dari artikel-artikel islami yang ada di internet, koran, buku, dan ilmu yang dimiliki oleh penyiar dan berada di studio 30 menit sebelum memulai siaran.

Temuan tiga: yang menjadi faktor penghambat siaran dakwah adalah faktor finansial atau kurangnya pemasukan iklan serta kalau

seandainya listrik tiba-tiba padam. Adapun cara Radio Suara Padang FM mengatasi hambatan siaran dakwah adalah dengan memperbanyak link dan pemasukan serta menelpon teknisi atau PLN jika listrik padam. evaluasi yang dilakukan penyiar Radio Suara Padang FM, dengan melakukan evaluasi rutin setiap bulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Radio Suara Padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah adalah Pengelolaan siaran dakwah diserahkan kepada divisi dakwah dengan melibatkan staff dan penyiar, dengan target pendengar masyarakat Kota Padang yang didukung oleh fasilitas pustaka buku dan internet. Dalam hal ini berarti pengelolaan siaran dakwah Radio Suara Padang FM telah menerapkan beberapa fungsi manajemen menurut Sondang P. Siagian

Keterlibatan penyiar dalam pengelolaan siaran dakwah di Radio Suara Padang FM adalah seorang

penyiar harus mampu menguasai materi dalam bersiaran dan menerapkan konsep dakwah itu sendiri. penyiar Radio Suara Padang FM memperoleh materi siaran dari artikel-artikel Islami yang ada di Internet, koran, buku, dan ilmu yang dimiliki oleh penyiar. Sebelum memulai siaran penyiar membawa materi siaran dan berada di studio 30 menit sebelum memulai siaran.

Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat siaran dakwah adalah faktor finansial atau kurangnya pemasukan iklan serta kalau seandainya listrik tiba-tiba padam. Adapun cara Radio Suara Padang FM mengatasi hambatan siaran dakwah adalah dengan memperbanyak link dan pemasukan serta menelpon teknisi atau PLN jika listrik padam. evaluasi yang dilakukan penyiar Radio Suara Padang FM, dengan melakukan evaluasi rutin setiap bulannya.

Saran

Untuk lebih memantapkan siaran dakwah di Radio Suara Padang FM, maka: (1) Dalam pengelolaan siaran dakwah, Radio Suara Padang FM harusnya mempunyai jadwal konten

siaran yang akan di sampaikan. Hal ini akan menghindari penyampaian konten siaran yang sama secara berulang-ulang. (2) Untuk pengelola radio Suara Padang FM agar terus meningkatkan kualitas siaran keagamaannya baik dari isi ataupun sumber daya manusianya. (3) Terakhir, penulis menyadari kesederhanaan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan untuk kebaikan dimasa mendatang. Kepada semua pihak dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

REFERENSI

- Anwar, S. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Cheklist, Interviu, kuesioner, dan Sosiometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Effendy, Onong Uchana. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizah, & Effendi, L. M. (2015). *Psikologi Komunikasi* (ke-2 ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Fatmawati. (2010). *Sejarah Peradaban Islam*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Jannah, (2014). *Format Program Siaran Dakwah di Radio*. Online. (digilib.uinsby.ac.id). diakses 14 Juli 2018.
- Moleong, 1. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofriany, R. (2016). *Konsep Pengelolaan*. Online. (uinsuska.ac.id). diakses 20 Februari 2019.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Putera, N. (2012). *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi*. Jakarta Barat: Permata Putri.
- Syamsuddin. (2017). *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol 1. No.1. Online. (Journal.uin.alauddin.ac.id). diakses 27 Januari 2019.
- Santoso, B. R. (2015). SURAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH. *Ilmu Dakwah*.
- Shihab, M. Q. (2012). *Al-Lubab*. Jilid 4. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. 18. Bandung: CV Alfabeta.
- , (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alvabeta.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.